

**CONSTRUCTIVE EDITING UNTUK MEMBANGUN EMOSI PADA FILM MALAM PANJANG
PENDOSA AMATIR****Defri Karizal Caniago, Hery Sasongko**

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Padang Panjang, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Defri Karizal Caniago defrikarizalcaniagoo@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang	Film fiksi Malam Panjang Pendosa Amatir menggunakan penyuntingan Constructive Editing untuk membangun Emosi. Constructive Editing ini menempatkan dan menjuktaposisikan visual yang tidak selalu terhubung namun memiliki tema yang sama untuk menciptakan respons emosional tertentu pada penonton. Penulis menggunakan metode penciptaan yang melibatkan tahapan pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Cerita film fiksi Malam Panjang Pendosa Amatir terfokus pada karakter Nala dan Arka, dua mahasiswa yang baru saja merantau ke ibu kota untuk menjalani kehidupan yang lebih bebas. Konflik muncul ketika Nala merekayasa cerita tentang kondisi Arka yang jatuh sakit dan tidak sadarkan diri setelah mereka melakukan hubungan. Hasil dari penggarapan karya film fiksi Malam Panjang Pendosa Amatir menggunakan Konsep Constructive Editing ini bertujuan untuk meningkatkan emosional penonton melalui visual yang di rangkai dari tiap tiap shot. Simpulan dari karya film fiksi ini dengan pendekatan Constructive Editing sehingga, emosi yang ada dalam film, dapat di capai melalui visual yang di hadirkan. Keywords: <i>Editing, Malam Panjang Pendosa Amatir, Constructive Editing, Emosi</i>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki masyarakat yang menjalani kehidupan beragama yang tentunya memandang negatif terhadap pergaulan bebas yang banyak terjadi di kalangan remaja. Pergaulan bebas menjadi bentuk penyimpangan yang lewat dari batas kewajiban, aturan, tuntutan, syarat, dan perasaan malu, perilaku ini melanggar norma norma keagamaan dan kesusilaan. menurut Dr.Zamzani, Pergaulan bebas biasanya mengarah terhadap perbuatan seks. penyebab lainnya yang diduga dapat menyebabkan perilaku seks menyimpang ialah penyalahgunaan obat dan alkohol, kemudian faktor lingkungan, keluarga dan budaya di

mana seorang anak dibesarkan, ikut mempengaruhi perilaku seks nya (Dr.Zamzani 2013: 84).

Seks bebas ini merujuk pada aktivitas seksual yang dilakukan tanpa adanya komitmen pernikahan atau hubungan jangka panjang, biasanya ini terjadi di akibatkan kurangnya perhatian orang tua, edukasi seksual, dan lingkungan yang tidak sehat. Adapun dampak negatif yang di timbulkan dari seks bebas seperti, penyebaran penyakit menular seperti HIV/AIDS , kehamilan yang tidak di inginkan, dan masalah Kesehatan mental dan sosial.

Hasil survey Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) dan Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada Oktober 2013, menemukan sekitar 62,7% remaja Indonesia melakukan hubungan seks di luar nikah. Selain itu, terdapat 21% perempuan yang melakukan aborsi dan 20% dari 94.270 perempuan yang hamil di luar nikah adalah remaja (Taufik, 2013: 31). Berdasarkan Survey di atas, menjadi pemicu terciptanya skenario Malam Panjang Pendosa Amatir yang ditulis oleh Triana Nur Haliza dengan mengangkat tema dan isu mengenai seks bebas yang terjadi di kalangan remaja. adanya karya ini, pengkarya berharap dapat memberikan wawasan terhadap masyarakat luas dari dampak dari seks bebas terhadap pelaku dan korban dari perbuatan yang telah dilakukan.

Skenario film Malam Panjang Pendosa Amatir menceritakan tentang remaja yang bernama Nala dan Arka, mahasiswa yang baru merantau ke Ibukota dan merasakan kebebasan hidup. Masalah di mulai ketika Nala membuat skenario palsu atas jatuh sakitnya Arka hingga tidak sadarkan diri setelah mereka melakukan hubungan badan,seks pra-nikah di kamar kos Arka. Sepanjang malam, Nala di hantui rasa takut, cemas, juga rasa berdosa atas perbuatannya, sambil menanti keluarga arka yang akan datang dari kampung halaman.

Film merupakan media yang bercerita melalui rangkaian visual gambar, audio, dan juga teks, film dapat berfungsi sebagai hiburan, media pendidikan, dan juga cara untuk menyampaikan gagasan kepada penonton, skenario Malam Panjang Pendosa Amatir akan konversi menjadi sebuah film. Dalam pembuatan film melibatkan cukup banyak departemen. seperti departemen produksi, departemen penyutradaraan, departemen cinematography, departemen artistik, departemen sound dan lainnya. Salah satu departemen tersebut adalah departemen post production yang melibatkan penyunting gambar didalamnya, peran penyunting gambar tidak hanya merangkai shot saja, peran editor juga memilih dan menentukan timing dan memilih gambar terbaik yang akan dimasukkan kedalam sequence, agar cerita dapat tersampaikan dengan baik .

Pengkarya sebagai penyunting gambar pada film Malam Panjang Pendosa Amatir, memilih konsep Constructive Editing untuk membangun Emosi pada film. Constructive Editing merupakan sebuah teknik editing yang menjuktaposisikan dari shot A dan shot B untuk menciptakan emosi di mata penonton. Constructive editing ini dibangun dengan cara menggabungkan satu shot dengan shot lain yang tidak terhubung namun mempunyai tema untuk memberi kesan yang unik dalam visual film. Constructive Editing ini berupa gambar yang dibangun melalui potongan sehingga membentuk sebuah adegan.

“Secara umum diketahui bahwa film yang telah selesai terdiri dari serangkaian potongan yang lebih atau kurang pendek yang saling mengikuti dalam urutan tertentu. Dalam mengamati perkembangan aksi, penonton dipindahkan terlebih dahulu ke satu

tempat, kemudian ke tempat lain; lebih lagi, ia diperlihatkan sebuah kejadian, bahkan terkadang seorang aktor, tidak secara keseluruhan, tetapi secara berurutan dengan mengarahkan kamera ke berbagai bagian adegan atau tubuh manusia. Konstruksi gambar semacam ini, pemecahan materi menjadi elemen-elemennya dan kemudian membangun dari elemen-elemen tersebut menjadi keseluruhan film, disebut "penyuntingan konstruktif." (Pudovkin 3:1972)

Menurut Pudovkin pecahan dari shot yang dikonstruksi melalui editing ini dapat membangun keseluruhan film, hampir sebagian editor mempunyai peran yang sama dengan sutradara dalam proses pembuatan film. Dalam film *Malam Panjang Pendosa Amatir* terdapat beberapa scene yang mengaplikasikan Constructive Editing, yaitu scene 3, 4, 5, 7, 8, 10, 13, 14 dan 15 dengan total durasi sekitar 15 menit. Constructive Editing ini menunjukkan bagaimana interpretasi penonton terhadap emosi yang dapat divisualisasikan melalui penyuntingan.

Emosi merupakan reaksi yang terjadi dalam kejasmanian yang menjadi pengaruh terhadap kondisi psikologi tiap-tiap orang. Emosi ini timbul dari suatu hal yang terjadi di sekitar kita, biasanya ini terjadi karena rangsangan dari luar dan dalam diri setiap individu. Menurut Daniel Goleman, Semua emosi, pada dasarnya, adalah dorongan untuk bertindak, rencana instan dalam menangani kehidupan yang telah ditanamkan oleh evolusi dalam diri kita." (Daniel Goleman: 2005). Pada dasarnya emosi membantu kita dalam mengidentifikasi lingkungan sosial dan fisik. Ada banyak macam emosi dasar yang di rasakan oleh manusia Emosi dasar adalah bawaan dan memiliki sinyal khasnya sendiri di otak dan dalam ekspresi nonverbal universal. Diantaranya adalah kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, dan ketakutan. (Michael Lewis, Jeannette M. Haviland-Jones, & Lisa Feldman Barrett. 104:2008). Emosi dasar ini sedikit berbeda dengan emosi kompleks, Emosi dasar merupakan fondasi biologis bagi emosi kompleks yang khas pada manusia. Emosi kompleks ini tergantung pada penilaian sadar yang berkaitan dengan konsep diri, dan sering kali melibatkan perbandingan antara alternatif yang mungkin atau antara kejadian nyata dan skenario alternatif yang kita bayangkan.

Pengkarya yang berperan sebagai editor, Pembangunan emosi pada tokoh Nala dilakukan melalui pendekatan *Constructive Editing*, di mana setiap pemilihan potongan gambar, ritme penyuntingan, serta transisi visual di rancang untuk menciptakan keterhubungan emosional antara karakter dan penonton. Dengan pendekatan ini, emosi dalam film tidak hanya disampaikan melalui akting para pemain, tetapi juga di perkuat oleh struktur penyuntingan, penggunaan komposisi visual yang mendukung narasi, serta manipulasi waktu dan ruang yang mengarah perhatian audiens terhadap perkembangan emosi yang dialami oleh karakter Nala. Melalui teknik ini, editor dapat memastikan bahwa setiap adegan tidak hanya memiliki kesinambungan secara visual, tetapi juga membangun emosi yang mendalam sehingga pengalaman menonton menjadi lebih imersif dan bermakna.

METODE PENCIPTAAN

1. Persiapan

Dalam tahap ini pengkarya dan penulis naskah mengamati hal yang dapat dijadikan isu dan tema untuk penciptaan skenario film. Penyempurnaan visual dan ide cerita film fiksi Malam Panjang Pendosa Amatir, pengkarya mengamati banyak film di media streaming seperti Netflix dan Prime Video.

2. Perancangan

Pada tahap ini pengkarya menentukan metode dan Constructive editing untuk membangun emosi pada film Malam Panjang Pendosa Amatir. Agar teknik editing dapat direalisasikan dengan baik, pengkarya akan berdiskusi dengan sutradara, penata gambar untuk menganalisa director treatment dan menentukan hasil perancangan untuk proses produksi film Malam Panjang Pendosa Amatir. Point editing yang ada di director treatment, Beberapa scene pada film menggunakan editing yang terfokus pada ekspresi karakter Nala, untuk mendukung emosi pada karakter, untuk memudahkan dalam proses penyuntingan gambar, Pengkarya berdiskusi dalam proses pembuatan shotlist sehingga dapat membuat editing list dengan mudah, agar tercapainya Constructive Editing pada film Malam Panjang Pendosa Amatir.

3. Perwujudan

Pada tahap ini Pengkarya mewujudkan apa yang sudah konsep yang sudah dirancang pada skenario film Malam Panjang Pendosa Amatir mulai dari tahap pra produksi, produksi, hingga tahap pasca produksi. Pengkarya akan menerapkan konsep utama yaitu Constructive Editing pada film Malam Panjang Pendosa Amatir yang pernah diterapkan oleh Pudovkin saat melakukan eksperimen bersama Kuleshov.

Penerapan Constructive Editing pada film Malam Panjang Pendosa Amatir, pengkarya akan melakukan penyambungan shot pada saat paskaproduksi berlangsung, penerapan Constructive Editing diterapkan di beberapa scene, Pudovkin saat melakukan eksperimen bersama Kuleshov. Namun Pudovkin mencontohkan pada sebuah karya yang memperlihatkan seseorang yang terjun dari atap gedung yang mustahil untuk di lakukan pada saat itu.

Namun Pudovkin melakukan Constructive Editing dengan urutan extreme long shot di gedung atap, dilanjutkan dengan extreme close up kaki di bibir gedung, lalu dilanjutkan dengan extreme close up keringat menetes, lalu di perlihatkan Extreme Long Shot boneka pengganti 19 aktor terjatuh dari gedung, dan di akhir shot kita di perlihatkan aktor sudah terkapar dengan penuh darah. Potongan ini menyebabkan penonton terlibat dan mendapat tekanan emosional saat melihat adegan tersebut. pengkarya melihat editing list yang sudah dibuat untuk memudahkan proses pengkarya dalam melakukan editing dengan konsep yang akan di capai.

PENERAPAN CONSTRUCTIVE EDITING UNTUK MEMBANGUN EMOSI

A. Hasil Karya

Pada naskah dengan judul Malam Panjang Pendosa Amatir menceritakan tentang remaja yang bernama Nala dan Arka, mahasiswa yang baru merantau ke Ibukota dan

merasakan kebebasan hidup. Masalah dimulai ketika Nala membuat skenario palsu atas jatuh sakitnya Arka hingga tidak sadarkan diri setelah mereka melakukan hubungan badan di kamar kos Arka. Sepanjang malam Nala dihantui rasa takut, cemas, juga rasa berdosa atas perbuatannya, sambil menanti keluarga arka yang akan datang dari kampung halaman. Penggarapan format fiksi ini sebagai pembelajaran untuk dapat memberikan kebebasan dalam memperoleh makna dari film melalui audio dan visual.

Dalam proses editing film Malam Panjang Pendosa Amatir, penulis selaku editor melakukan penyuntingan dengan menerapkan konsep Constructive Editing untuk membangun emosi, sehingga penyuntingan terfokus pada emosi karakter yang di sampaikan melalui visual. Dalam penggarapan sebuah film penulis bersama sutradara dan crew, mengidentifikasi elemen yang mendasari cerita dalam skenario dan menganalisis struktur naratif untuk dapat di cutting sesuai dengan konsep Constructive Editing yang penulis terapkan

Film Malam Panjang Pendosa Amatir menerapkan 9 scene constructive editing didalamnya dari total 15 scene yang ada di dalam skenario, setelah melakukan penyuntingan gambar dari shot yang sudah di ambil saat produksi, durasi film Malam Panjang Pendosa Amatir diperkirakan sekitar 15 menit.

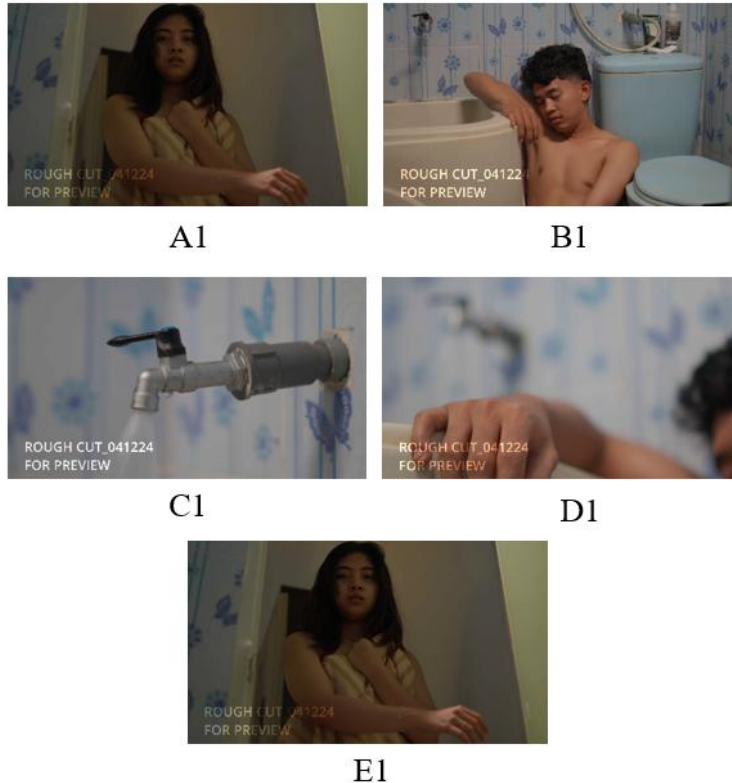
B. Analisis Karya

Constructive editing adalah teknik penyuntingan visual yang dirancang untuk menyampaikan informasi melalui perpaduan berbagai shot, di mana penyambungan tersebut tidak hanya sekedar memberikan data visual, tetapi juga mampu mengekspresikan nuansa emosional yang ingin disampaikan kepada penonton. Pada film Malam Panjang Pendosa Amatir,, penerapan konsep ini bertujuan untuk menonjolkan emosi yang sedang dirasakan oleh tokoh Nala.

Konsep ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Vsevolod Pudovkin, yang di kenal dengan rumus $(A+B=AB)$. Rumus tersebut menunjukkan bahwa ketika satu shot disandingkan atau digabungkan dengan shot lainnya, penyunting harus mempertimbangkan dampak psikologis, emosional, dan estetika yang muncul dari interaksi antara kedua elemen visual tersebut. Hasil dari penyambungan ini bukan hanya sekedar menyampaikan cerita, tetapi juga menciptakan efek sinematik yang memperkuat keterlibatan penonton dengan narasi yang dibangun.

Pada Film Malam Panjang Pendosa Amatir yang terdiri dari 15 scene, Constructive Editing di terapkan pada scene 3, 4, 5, 7, 8, 10, 13, 14, dan 15, berikut penjabarannya:

1. Analisis scene 3



Gambar 3.1. *Constructive Editing* pada scene 3
(Sumber: Defri Karizal Caniago, November 2024)

Nala yang tidak mendengar jawaban dari Arka, hanya mendengar suara keran air dari dalam kamar mandi Nala menghampirinya dan melihat Arka yang sudah tidak sadarkan diri di kamar mandi, ekspresi Nala terpaku di depan pintu melihat Arka yang tidak sadarkan diri.

Pada scene ini penulis menerapkan constructive editing untuk membangun emosi yang dirasakan oleh karakter Nala. Constructive editing pada scene ini dilakukan dengan penempatan shot medium close up ekspresi Nala yang terpaku saat melihat Arka tidak sadarkan diri di kamar mandi. Lalu dilanjutkan dengan medium shot Arka yang tidak sadarkan diri, kemudian disambung dengan shot tangan arka dan keran air yang hidup di kamar mandi, kemudian kembali ke shot ekspresi nala yang terpaku di kamar mandi.

Penulis menambahkan shot ekspresi nala dan shot close up keran air, bertujuan menggambarkan kesedihan, dan tangisan dalam hati nala saat melihat arka jatuh.

Gabungan shot tersebut didukung dengan suara keran air yang hidup, dengan kondisi yang sunyi, untuk menonjolkan aspek emosional pada karakter nala. Penerapan six element pada scene ini, ketika saat shot ekspresi Nala, yang menggunakan komposisi low angle, untuk memperlihatkan kondisi Nala yang tertekan dan panik saat melihat Arka terjatuh. Penulis melakukan penyuntingan dengan memprioritaskan emosi Nala pada scene ini.

2. Analisis scene 4



Gambar 3.2. *Constructive Editing* pada scene 4
(Sumber: Defri Karizal Caniago, November 2024)

Pada scene 4, Nala yang sedang mengurus administrasi Arka, Nala merasakan cemas yang cukup berlebihan. Mata Nala berlarian melihat kondisi sekitar, nafas berhembus cukup kencang, dan jari nala mengetuk di permukaan meja administrasi sambil menunggu kebutuhan surat rumah sakit Arka selesai.

Penulis pada scene ini menerapkan constructive editing untuk melihat kecemasan yang di rasakan oleh Nala. Penulis melakukan konstruksi dengan memperlihatkan Medium shot Nala di Ruang Administrasi, kedua dilanjut dengan shot Close Up tangan Nala, dan dilanjut dengan shot ekspresi Nala dengan mata yang berlarian membaca ruang sekitar rumah sakit, dan ditutup dengan Two Shot Nala dan Staff Administrasi rumah sakit. Penyambungan ini memberikan informasi melalui visual yang menunjukkan kecemasan Nala karena kejadian yang menimpa Nala dan Arka sebelumnya.

Penggunaan pecahan shot tangan Nala yang mengetuk permukaan meja, dan memperlihatkan brosur kehamilan disana. Tidak hanya sebagai untuk menyampaikan aspek emosi dari karakter Nala saja, namun memberikan informasi melalui visual brosur kehamilan yang menunjukkan kecemasan terhadap kondisi nya yang belum Menstruasi sampai sekarang. Penulis menerapkan Six element pada scene ini pada pengambilan shot dari komposisi angle yang berbeda, penulis tujuan untuk menghindari jumping pada saat perpindahan dari antar shot.

3. Analisis scene 5

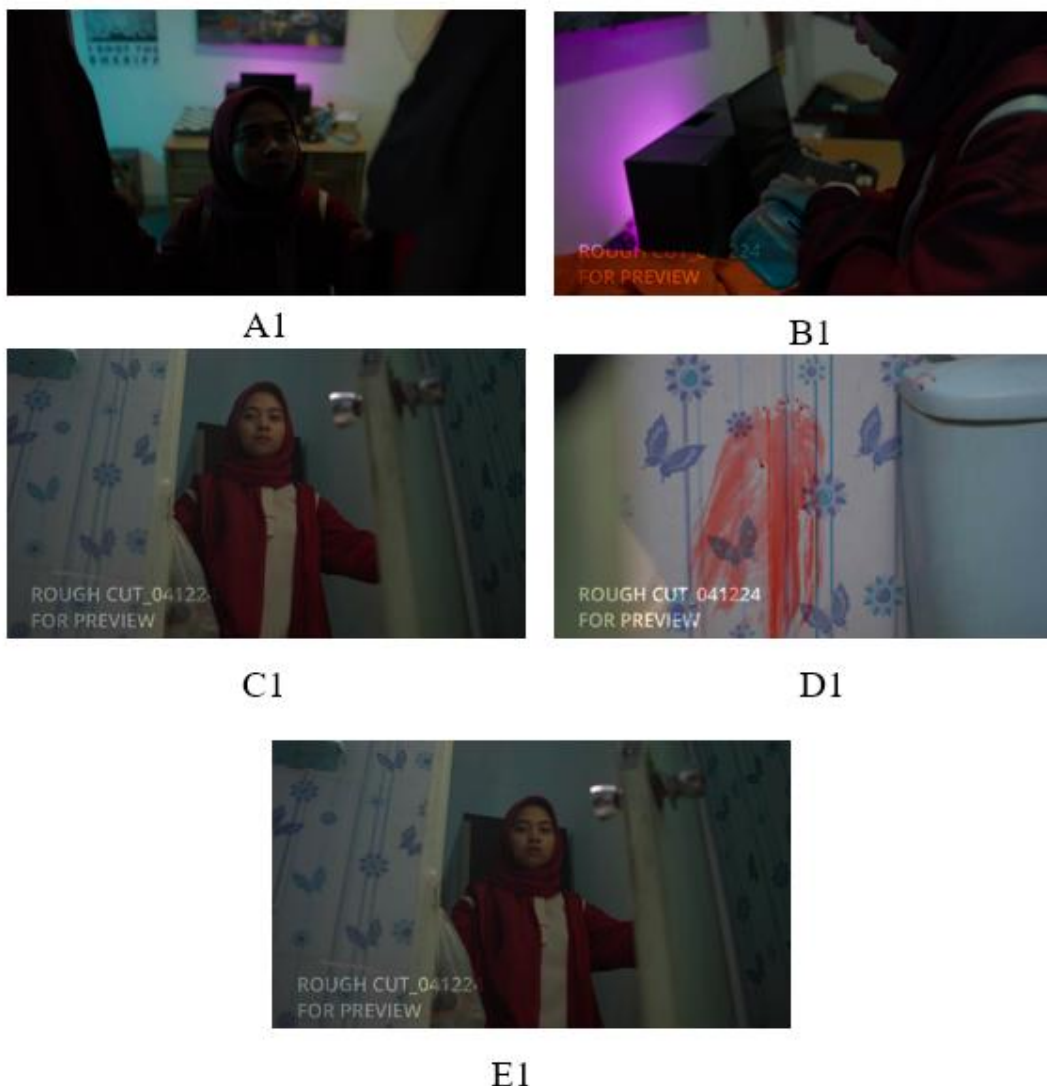


Gambar 3.3. *Constructive Editing* pada scene 5
(Sumber: Defri Karizal Caniago, November 2024)

Pada scene 5 Nala di lorong rumah sakit Nala berjalan bolak-balik sambil nelfon dengan ibu Arka yang berada di kampung halaman. Nala diminta penjelasan oleh ibu nya Arka atas jatuh sakitnya Arka. Nala disini merasakan cemas yang cukup dalam, mendengar nada ibu Arka yang panik. Nala tidak bisa mengatakan sejujurnya apa yang terjadi pada Arka. Kecemasan Nala semakin meningkat saat ibu Arka mengatakan, besok akan berkunjung untuk menjenguk Arka.

Penulis menerapkan Constructive Editing pada scene ini, untuk memperlihatkan rasa emosi Nala saat menelfon ibu Arka, penempatan Close up kaki Nala berjalan bolak-balik di lorong rumah sakit, lalu shot di sejajarkan dengan wide shot Nala yang sedang menelfon Ibu Arka. Gabungan antara dua shot tersebut membangun emosi pada karakter Nala yang sedang merasakan cemas dan kesepian, setelah itu penulis juga menggabungkan close up Nala sebagai penekanan ekspresi karakter Nala, lalu shot kembali ke wide shot Nala yang meninggalkan lorong rumah sakit. Penulis menerapkan Six element pada scene ini saat pengambilan shot wide shot Nala bertujuan memberikan informasi yang ruang pada setting pada Lorong rumah sakit yang kosong dan sepi.

4. Analisis *scene 7*



Gambar 3.4. *Constructive Editing* pada *scene 7*
(Sumber: Defri Karizal Caniago, November 2024)

Pada *scene 7*, Nala memutuskan untuk kembali ke kamar kos Arka dengan maksud menutupi penyebab sebenarnya dari kondisi sakit yang dialami Arka. Untuk melancarkan rencananya, Nala mengambil salah satu pakaian milik Arka dan sengaja menumpahkannya dengan oli, menciptakan bukti palsu yang seolah-olah menunjukkan bahwa oli tersebut adalah penyebab Arka jatuh sakit. Saat berada di kamar kos tersebut, tanpa disengaja pandangannya kembali tertuju ke arah kamar mandi. Di sana, Nala melihat dengan jelas bercak darah yang masih tertinggal, yang mengingatkannya pada apa yang telah terjadi. Pemandangan itu membuat Nala tersentak dan merasa semakin panik, membayangkan

bagaimana darah tersebut bisa menjadi petunjuk yang mengarah pada rahasia yang sedang ia coba sembunyikan.

Pada scene 7 penulis melakukan konstruksi shot pada saat Nala menuju kamar melihat ke arah kamar mandi. shot medium close up Nala dari dalam lemari dan shot Nala mencari baju untuk membuat bukti palsu atas kejadian jatuh sakitnya Arka. Lalu di lanjutkan dengan medium close up Nala di depan kamar mandi dengan ekspresi yang cemas, dan di gabung dengan shot close up darah Arka yang masih membekas di kamar mandi, lalu shot kembali ke medium close up ekspresi nala yang bertambah cemas. Pada scene ini, pengkarya menggabungkan shot ekspresi Nala dengan darah Arka yang masih membekas, sebagai informasi penyebab kenaikan perasaan cemas yang di rasakan pada Nala saat dia menatap ke arah kamar mandi.

5. Analisis scene 8



A1



B1



C1



D1



Gambar 3.5. *Constructive Editing* pada scene 8
(Sumber: Defri Karizal Caniago, November 2024)

Pada Scene 8, Nala kembali ke lorong rumah sakit untuk menunggu Arka sadar. Ia merasa tegang namun berusaha tetap fokus menyusun rencana. Untuk menghadapi keluarga Arka keesokan harinya, Nala menyiapkan sebuah skenario palsu yang telah ia pikirkan dengan matang. Ia terus-menerus menghafal cerita tersebut, memastikan bahwa setiap detail terdengar masuk akal dan tidak memancing kecurigaan. Di tengah konsentrasinya mengulang-ulang skenario itu, tiba-tiba ponselnya bergetar. Sebuah notifikasi dari ibunya masuk, membuat Nala terdiam sejenak. Rasa gelisah yang selama ini ia pendam semakin terasa kuat. Ia melayangkan pandangannya ke ujung lorong yang sunyi, kosong, dan gelap. Hawa dingin malam itu seolah menyelimuti suasana hatinya yang penuh kecemasan.

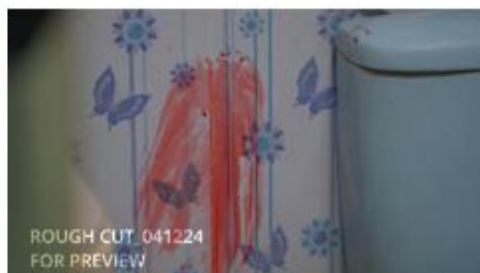
Penerapan *Constructive Editing* pada scene 8 ini, penulis lakukan dengan variasi shot Nala yang sedang menghafal skenario palsu, yang diawali dengan wide shot Nala di lorong, lalu medium full shot Nala menghafal skenario, lalu dilanjutkan dengan close up ekspresi Nala saat menghafal skenario. Penggabungan variasi shot ini membuat penekanan rasa panik dan takut Nala lebih terbangun. Saat sedang menghafal skenario palsu, Nala dikejutkan dengan notifikasi berisi nasehat dari ibunya, penulis menampilkan close up handphone Nala yang terlihat sebuah skenario palsu disana, lalu shot kembali ke wide shot Nala yang melihat ke ujung lorong, lalu penulis menggabungkan shot dengan shot lorong yang sepi. Penggabungan shot ini juga menggambarkan kesepian Nala, yang menunggu Arka sadar di lorong rumah sakit. Penyuntingan pada scene ini penulis memperhatikan six

element pada pengambilan shot handphone Nala yang menunjukkan informasi dari skenario palsu dan notifikasi yang dibaca oleh Nala.

6. Analisis scene 10



A1



B1



C1



D1

Gambar 3.6. *Constructive Editing* pada scene 10
(Sumber: Defri Karizal Caniago, November 2024)

Pada Scene 8, Nala kembali ke lorong rumah sakit untuk menunggu Arka sadar. Ia merasa tegang namun berusaha tetap fokus menyusun rencana. Untuk menghadapi keluarga Arka keesokan harinya, Nala menyiapkan sebuah skenario palsu yang telah ia pikirkan dengan matang. Ia terus-menerus menghafal cerita tersebut, memastikan bahwa setiap detail terdengar masuk akal dan tidak memancing kecurigaan. Di tengah konsentrasinya mengulang-ulang skenario itu, tiba-tiba ponselnya bergetar. Sebuah notifikasi dari ibunya masuk, membuat Nala terdiam sejenak. Rasa gelisah yang selama ini ia pendam semakin terasa kuat. Ia melayangkan pandangannya ke ujung lorong yang sunyi, kosong, dan gelap. Hawa dingin malam itu seolah menyelimuti suasana hatinya yang penuh kecemasan.

Penerapan Constructive Editing pada scene 8 ini, penulis lakukan dengan variasi shot Nala yang sedang menghafal skenario palsu, yang diawali dengan wide shot Nala di lorong, lalu medium full shot Nala menghafal skenario, lalu dilanjutkan dengan close up ekspresi Nala saat menghafal skenario. Penggabungan variasi shot ini membuat penekanan rasa panik dan takut Nala lebih terbangun. Saat sedang menghafal skenario palsu, Nala dikejutkan dengan notifikasi berisi nasehat dari ibunya, penulis menampilkan close up

handphone Nala yang terlihat sebuah skenario palsu disana, lalu shot kembali ke wide shot nala yang melihat ke ujung lorong, lalu penulis menggabungkan shot dengan shot lorong yang sepi. Penggabungan shot ini juga menggambarkan kesepian Nala, yang menunggu Arka sadar di lorong rumah sakit. Penyuntingan pada scene ini penulis memperhatikan six element pada pengambilan shot handphone Nala yang menunjukkan informasi dari skenario palsu dan notifikasi yang dibaca oleh Nala.

7. Analisis scene 13 & 14



Gambar 3.7. *Constructive Editing* pada scene 13 & 14
(Sumber: Defri Karizal Caniago, November 2024)

Di kamar yang hening, Nala berbaring di sisi Arka, berusaha keras untuk menutup mata. Namun, pikiran-pikirannya yang tak kunjung reda membuat ketenangan terasa mustahil dicapai. Ia terus berguling di atas tempat tidur, Setelah waktu yang terasa begitu panjang berlalu, Nala menyerah pada usahanya untuk beristirahat. Ia perlahan bangkit dan menghampiri Arka, yang masih terbaring tak sadarkan diri di sebelahnya. Dengan pandangan yang cemas dan takut Nala mengambil tangan Arka. Jari-jarinya yang gemetar menggenggam erat tangan itu, seolah mencari kekuatan dalam keheningan malam. Nala tenggelam dalam emosi yang menguasainya, dan tiba tiba keluarga arka datang dari kampung halaman.

Pada scene 13& 14, penulis mengkontruksi shot dari full shot nala yang susah untuk tidur, lalu di sambung dengan shot close up bunga layu, yang bertujuan untuk menggambarkan emosi Nala yang Cemas dan takut. Lalu shot di sambung dengan shot Nala

yang menggenggam tangan Arka dengan erat. Penyambungan shot ini memberikan makna emosional, penulis memprioritaskan emosi pada saat proses penyuntingan pada scene ini.

8. Analisis scene 15



Gambar 3.8. *Constructive Editing* pada scene 15
(Sumber: Defri Karizal Caniago, November 2024)

Di Scene 15, Nala terjebak dalam pusaran pikiran yang diliputi kecemasan dan ketakutan yang mendalam. Ia duduk di dalam ruang interogasi. Di hadapannya, keluarga besar Arka yang datang dari kampung halaman, kini berdiri dengan ekspresi beragam. Tatapan mereka yang tajam yang tertuju ke Nala, membuatnya semakin terpuruk dalam rasa bersalah yang tak tertahankan. Pertanyaan demi pertanyaan diajukan kepada Nala, meminta penjelasan dan tanggung jawab atas kondisi Arka yang kini terbaring sakit.

Pada scene 15 memperlihatkan puncak ketegangan yang Nala dengan penjajaran shot ekspresi Nala, dan single shot keluarga nya Arka. Penulis melakukan konstruksi dengan ritme potongan yang cepat untuk meningkatkan rasa emosional Nala yang sedang terpojok

oleh keluarga nya Arka. Shot terakhir penulis meletakkan shot arka yang tidak sadarkan diri untuk mendukung emosi pada karakter Nala yang sedang di hantui rasa takut. Penulis menerapkan six element pada scene ini dengan menambahkan suara ibu dan adik arka yang menangis untuk mendukung suasana mencekam dan rasa beresalah Nala atas perbuatannya.

SIMPULAN

Editor adalah seorang yang bertanggung jawab atas penyusunan dan pemotongan gambar pada film yang akan menjadi sebuah narasi, seorang editor bekerja dengan sutradara dan tim untuk memastikan siap adegan tersusun secara efektif melalui penyampaian cerita, editor film juga memainkan peran yang cukup dominan pada saat proses pasca-produksi. Film Malam Panjang Pendosa Amatir mengangkan genre drama dengan isu seks pra nikah, Film ini berkisah tentang dua remaja, Nala dan Arka, mahasiswa perantau yang baru saja merasakan kebebasan hidup di Ibukota. Konflik dimulai ketika Arka tiba-tiba jatuh sakit dan tak sadarkan diri setelah mereka terlibat dalam hubungan intim di kamar kos Arka. Dalam kepanikan, Nala menciptakan alibi palsu untuk menjelaskan kondisi Arka. Sepanjang malam, ia dihantui oleh rasa takut atas tindakannya, sambil menanti kedatangan keluarga Arka yang datang dari kampung halaman.

Dalam Proses bedah naskah, penulis sebagai editor menerapkan teknik *Constructive Editing* untuk membangun emosi, setiap shot yang telah diproduksi kemudian dikonstruksi agar mampu dalam menyampaikan aspek emosi melalui visual. Pada saat proses pasca produksi, pengkarya akan berdiskusi bersama sutradara, untuk menentukan penyuntingan. proses penyuntingan film *Malam Panjang Pendosa Amatir*, penulis melakukan Analisa terhadap skenario untuk di tetapkan sebagai konsep *Constructive Editing*. Dalam impementasinya, film *Malam Panjang Pendosa Amatir* menerapkan 9 dari total 15 scene yang menggunakan *Constructive Editing*. Proses yang panjang dalam penggarapan karya film, mulai dari praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Skenario Malam Panjang Pendosa Amatir yang di konversi menjadi sebuah film, memiliki durasi sekitar 18 menit.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr.Zamzani Sutriyanto. 2013 *Diskusi Seksologi Modern: Menerabas Lorong Gelap Kehidupan*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Daniel Goleman. 2005, *Emotional Intelligence*, Newyork: Bantam Dell
- Michael Lewis, Jeannette M. Haviland-Jones, Lisa Feldman Barrett, 2008, *Handbook Of Emotions*, Newyork, The Guilford Press
- Roy Thompson & Christopher J. Bowen. 2009. *Grammar Of the Edit*. Newyork: Focalpress
- David Bordwell, Kristin Thompson, Jeff Smith. 2020. *Film Art: An Introduction*. Newyork: McGraw-Hill
- Walter Murch. 1995. In *The Blink Of An Eye*. Los Angeles: Silman-James Press'
- Pudovkin, Vsevolod. 1972, *Film Technique and Film Acting*. London Bradford: Lund Humphries & Co Ltd.
- Th. Ribot. 1897. *The Psychology Of The Emotions*. London: Peternoster Square

Taufik A. Januari 2013. *"Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah (Studi Kasus SMK Negeri 5 Samarinda)"* dalam E-journal sosiatri-sosiologi
Pramono, Octavia. 2021. Mendamaikan Konflik Batin. Jakarta : Solusi distribusi buku.

Sumber Internet:

Mother (2020). Available Online: <https://www.imdb.com/title/tt11656548/>
[Accessed August 2, 2024]

Whiplash (2014). Available online: <https://www.imdb.com/title/tt2582802>
[Accessed September 16, 2024]

Lucy (2014). Available online from: <https://www.imdb.com/title/tt2872732/>
[Accessed August 30, 2024]